

PENGARUH BELANJA MODAL, TENAGA KERJA DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA LHOKSEUMAWE

Miswar¹⁾, Vera Mutia²⁾

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lhokseumawe
stie@stie-lhokseumawe.ac.id¹⁾, xxx@xxxx.xxx²⁾

Abstract

Capital expenditure is an expenditure that can be said as a routine expenditure in the framework of forming existing capital. In this case the capital expenditure in question could be land, equipment and machinery, buildings and buildings, networks, or in other physical forms, such as books, animals and so forth. manpower is anyone who is capable of doing work to produce goods or services either to meet their own needs or for the community. investment means the purchase (and production) of the capital of goods not consumed but used for future production. This study aims to determine the effect of capital expenditure, labor and investment on economic growth in the city of Lhokseumawe. This study uses secondary data for 10 years from 2006-2015. Data analysis method used in this research is (OLS). Data used in this research is time series from year 2006-2015. The results showed that the three variables of capital expenditure (X1) have positive and significant effect on economic growth (Y) in Lhokseumawe city, Labor (X2) have positive and significant effect to economic growth (Y) in Lhokseumawe city and investment has negative and insignificant effect on economic growth (Y) in the city of Lhokseumawe.

Keywords: Capital Expenditure (X1), Labor (X2), Investment (X3) And Economic Growth (Y).

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi pada hakekatnya adalah suatu proses perbaikan yang berkesinambungan dari suatu masyarakat atau sistem sosial secara keseluruhan menuju kepada kehidupan yang lebih baik, dimana proses pembangunan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup kesejahteraan rakyat serta harkat dan martabat manusia yang meliputi peningkatan berbagai barang kebutuhan pokok, peningkatan standar hidup serta perluasan pilihan ekonomi dan sosial bagi seluruh masyarakat (Todaro dan Smith, 2006). Syarat utama dari pertumbuhan ekonomi adalah proses pertumbuhan yang harus bertumpu pada kemampuan perekonomian dalam negeri.

Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan kompetitif suatu daerah, spesialisasi wilayah serta potensi ekonomi yang dimiliki daerah tersebut. Dengan diberlakukannya Undang-Undang Otonomi Daerah No. 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah dan Undang-undang No. 33 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, maka perubahan kebijakan dapat memberikan peluang bagi daerah untuk dapat menggali dan mengembangkan potensi ekonomi secara mandiri sehingga ketimpangan antara sektor ekonomi, ketimpangan distribusi pendapatan antar masyarakat secara bertahap dapat diperkecil. Secara umum peranan belanja daerah baik yang dibiayai melalui APBN maupun APBD khususnya pengeluaran untuk human capital dan infrastruktur fisik, dapat mempercepat pertumbuhan, tetapi pada sisi lain pembiayaan dari belanja aparatur daerah tersebut dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Belanja infrastruktur termasuk dalam bagian belanja modal pemerintah, yaitu pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pemberian paket stimulus belanja modal berupa peningkatan infrastruktur diharapkan dapat memberikan multiplier fiskal untuk mengantisipasi dampak yang

lebih luas dari krisis ekonomi 2008. World Bank (2010) menyatakan bahwa multiplier belanja secara umum cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan multiplier pajak dan multiplier belanja modal cenderung lebih tinggi dibandingkan belanja rutin. Permasalahan lain yang di hadapi oleh kota Lhokseumawe masalah utang dengan pihak kontraktor, Setiap tahunnya belum terselesaikan. Kota Lhokseumawe setiap tahunnya mengalami defisit anggaran karna utang belum terbayarkan.

Jumlah angkatan kerja setiap tahun makin bertambah di buktikan dengan banyaknya lulusan dari SMA banyak yang tidak memiliki pekerjaan. Tamatan SMA memilih tidak melanjutkan ke perguruan tinggi di karnakan permasalahan ekonomi yang di miliki masyarakat kota Lhokseumawe masih sangat rendah. Pendapatan keluarga dibawah kecukupan sehingga bayak di antara memilih mengangur, dan harus mencobak mencukupi kekurangan pendapatan keluarga. Sehingga bayak tamatan SMP maupun SMA di Kota Lhokseumawe memili menjadiah kuli bangunan maupun petugas parkir.

Dalam teori human capital dijelaskan pentingnya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dengan peningkatan pendidikan. Sumberdaya manusia yang berkualitas dapat memberikan multiplier effect terhadap pembangunan suatu daerah, khususnya pembangunan bidang ekonomi. Apabila kualitas sumberdaya manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan, maka produktivitas penduduk akan meningkat. Dengan demikian, maka angka pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut semakin meningkat. Sementara itu, upaya dalam mengukur kualitas sumberdaya manusia melalui pendidikan dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, salah satunya dengan melihat Rata-rata Usia Lama Sekolah (RLS).

Untuk meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi, faktor lain yang dapat digunakan adalah tersedianya sumberdaya yang berkualitas. Sumberdaya alam maupun manusia diharapkan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik.

Investasi sumberdaya manusia sangat penting khususnya bagi wilayah-wilayah di Indonesia yang pada umumnya ingin meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi. Investasi sumber daya manusia ini dapat dilakukan melalui pendidikan.

Investasi adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing, baik berasal dari masyarakat maupun dari pemerintah. Dewasa ini banyak negara-negara yang melakukan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan investasi baik domestik atau pun modal asing. Hal ini dilakukan oleh pemerintah sebab kegiatan investasi akan mendorong pula kegiatan ekonomi suatu negara ataupun daerah, penyerapan tenaga kerja, peningkatan output yang dihasilkan, penghematan devisa atau bahkan penambahan devisa.

Berbagai studi telah dilakukan mengapa perekonomian suatu daerah mengalami pertumbuhan, baik pertumbuhan positif maupun pertumbuhan negatif. Teori ekonomi klasik menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh faktor-faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, dan teknologi. Jadi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka diperlukan peningkatan pemanfaatan faktor-faktor tersebut. Atau lebih spesifik lagi, dapat diuraikan dalam pertanyaan berapa tingkat pertumbuhan modal, tingkat pertumbuhan kesempatan kerja, serta peningkatan teknologi yang dibutuhkan untuk mencapai tingkat pertumbuhan produksi tertentu.

Dengan demikian maka pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan pertumbuhan produksi daerah atau pendapatan daerah. Melihat kondisi perekonomian suatu daerah/wilayah sangat tergantung pada potensi dan sumberdaya alam yang dimiliki dan kemampuan daerah itu untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki berbagai kebijaksanaan, langkah dan upaya telah dilakukan oleh pemerintah khususnya pemerintah Kota Lhokseumawe. Adapun belanja modal, tenaga kerja, investasi dan pertumbuhan ekonomi di Kota Lhokseumawe dapat di lihat di bawah ini :

No	Tahun	Belanja Modal (%)	Tenaga Kerja (%)	Investasi (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	2006	4.82	8.44	3.60	5,20
2	2007	9.58	10.42	3.94	12,11
3	2008	8.80	10.43	7.43	6,38
4	2009	6.92	8.79	8.46	5,66
5	2010	6.44	9.27	11.19	5,88
6	2011	10.12	9.91	11.45	3,79
7	2012	8.11	11.07	11.65	4,35
8	2013	8.37	9.86	11.69	3,50
9	2014	15.79	10.57	14.99	6,7
10	2015	21.03	11.24	15.59	8,73

Tabel 1.1: Belanja modal, tenaga kerja, investasi dan pertumbuhan ekonomi di Kota Lhokseumawe tahun 2006 – 2015.

Sumber: bps kota Lhoksumawe, Tahun 2016

Untuk mengacu permasalahan di atas yang telah di sampaikan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Belanja Modal, Tenaga Kerja Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Lhokseumawe.”

METODE PENELITIAN

Jenis data yang di kumpulkan dan di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang berupa data kuartalan 2006-2015. Sumber data diperoleh dari badan pusat statistik (BPS) kota Lhokseumawe. Selain itu, data lainya yang mendukung penelitian ini di peroleh dari sumber bacaan seperti jurnal, artikel, dan buku bacaan yang berkaitan dengan penelitian.

Peneliti menggunakan metode kepustakaan (library search), yaitu penelitian yang di lakukan dengan bahan – bahan kepustakaan berupa tulisan – tulisan ilmiah dan laporan- laporan penelitian ilmiah yang memiliki hubungan dengan topic yang di teliti. Tehnik Pengumpulan data yang di gunakan adalah pencatatan langsung berupa data seri waktu (kuartalan) dalam kurun waktu 40 kuartalan (2006-2015).

Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Secara umum pendekatan kuantitatif lebih focus pada tujuan untuk generalisasi, dengan melakukan pengujian statistic dan steril dari pengaruh subjektif penelitian. Ala analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis mengenai beberapa variable independen dengan satu variable dependen.

Alat analisis yang di gunakan adalah analisis regresis linear berganda yang di gunakan untuk melihat pengaruh belanja modal, tenaga kerja, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Lhokseumawe. Data di olah dengan bantuan Eviews 8. Pengujian hipotesis di lakukan dengan menggunakan model analisis regresi variabel independen terhadap variabel dependen, persamaan regresi adalah :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e_i$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

x1 = Belanja Modal

x2 = Tenaga Kerja

x3 = investasi b1,b2,b3 = Intersep

a = Konstanta

e_i = error term.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Belanja Modal, Tenaga Kerja, Dan Investasi

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel belanja modal, tenaga kerja, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi untuk mengetahui ada tidaknya efek individual dari tingkat belanja modal, tenaga kerja, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kota lhokseumawe, di lakukan pengujian dengan hasil di tunjukan pada tabel 4.5 seperti berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0.079602	0.835084	0.095322	0.9246
X1	0.508800	0.089379	5.692635	0.0000
X2	0.749194	0.381700	1.962783	0.0574
X3	-0.666799	0.087234	-7.643835	0.0000
R-squared		Mean depen	dent var	1.557500
	0.694520			
Adjusted R-squared	0.669064	S.D. dependent var		0.694886
S.E. of regression	0.399747	Akaike info criterion		1.098671
Sum squared resid	5.752725	Schwarz criterion		1.267559
Log likelihood	-17.97342	Hannan-Quinn criter.	1.159736	
F-statistic	27.28248	Durbin-Watson stat	0.357094	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Tabel 4.5: Hasil Regresi
Sumber: Data Diolah (2018)

Berdasarkan analisis tersebut, maka persamaannya adalah:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3$$

Sehingga, persamaan regresi menjadi sebagai berikut:

$$Y = 0.079602 + 0.508800 + 0.508800 + -0.666799 + e_i$$

Berdasarkan hasil pengujian regresi di atas dapat di jelaskan bahwa konstanta (a) sebesar = 0.079602 artinya jika nilai variabel belanja modal, tenaga kerja dan investasi di anggap konstan maka pertumbuhan ekonomi juga akan konstan sebesar 0.079602.

Nilai koefisien regresi (b1) nilai belanja modal (X1) sebesar 0.508800 menunjukkan hubungan positif, artinya apabila nilai Belanja modal (X1) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.508800 dengan asumsi variabel lain adalah konstan (ceteris paribus). Kenaikan belanja modal sebesar 1% maka akan meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi. Belanja modal yang tepat sasaran dengan pembelajaran yang tepat sasaran yakni dengan memperbaiki potesin pendidikan dan membangun fasilitas pendidikan lebih baik dan sarana tranportasi lebih baik, tersedianya lapangan pekerjaan sehingga dapat menekan tingkat pertumbuhan ekonomi.

Nilai koefisien regresi (b2) nilai Tenaga Kerja (X2) sebesar 0.749194. menunjukkan hubungan positif (searah) artinya apabila nilai tenaga kerja (X2) mengalami kenaikan sebesar 1%. Maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan meningkat sebesar 0.749194% dengan asumsi variabel lain adalah konstan (ceteris paribus). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat tenaga kerja berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dapat dilihat dari setiap

tahun nya mengalami kenaikan baik lulusan SMA sederajat atau perguruan tinggi yang di tamatkan, tidak dapat di kendalikan setiap tahunnya.

Nilai koefisien regresi (b3) nilai Investasi (X3) sebesar -0.666799. menunjukkan hubungan negatif (tidak searah) artinya apabila nilai Investasi (X3) mengalami kenaikan sebesar 1%. Maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan menurun sebesar -0.666799%. Hal ini disebabkan Tingkat realisasi investasi setiap tahunnya mengalami kenaikan dari para pengusaha menanam modalnya di kota Lhokseumawe. Para pengusaha harus mengikuti aturan yang berlaku di kota lhokseumawe untuk menanam modalnya di dalam bidang apapun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Belanja Modal (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kota Lhokseumawe, Hal ini dikarenakan juga pada faktanya Belanja Modal memiliki pengaruh pada tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Kota Lhokseumawe, karena belanja modal yang di alokasikan oleh pemerintah Lhokseumawe tidaklah terlalu besar dari kebutuhan yang di perlukan oleh setiap instansi pemerintah, pendapatan belanja Modal pada setiap instansi pemerintahan memiliki kebutuhan yang berbeda-beda.
2. Variabel tenaga kerja (X2) berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi (Y) di Kota Lhokseumawe. Dengan meningkatnya pertumbuhan Ekonomi maka akan menurunkan dan menekan angka penganggura yang tinggi, karena pertumbuhan ekonomi di kota lhokseumawe setiap tahunnya memiliki kenaikan dan penurunan.
3. Variabel Investasi (X3) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kota Lhokseumawe. investasi mengalami peningkatan maka terbukanya lapangan pekerjaan, sesuai dengan teori karena kenaikan investasi maka akan menambah modal dalam pengolahan suatu usaha.
4. Variabel independen yaitu belanja modal, tenaga kerja dan investasi, secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi variabel dependen atau tingkat pertumbuhan ekonomi, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam estimasi.
5. Secara simultan belanja modal dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Lhokseumawe. Dengan kata lain, variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi secara signifikan.

REFERENSI

- Adi, Priyo Hari. 2005. "Dampak Desentralisasi Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada Kabupaten dan Kota Se Jawa Bali)", Jurnal Studi Pembangunan KRITIS. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Arsyad, Lincoln. 2004. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Pembangunan. Edisi keempat. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Anasmen. 2009. Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat : 2000-2006. Tesis. Depok: Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik Universitas Indonesia.
- Arfida. 2003. Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia. Tesis Program MPKP. Universitas Indonesia, 2003.
- Bappenas. 2006. Penyusunan Model Perencanaan Lintas Wilayah dan Lintas Sektor Tahun 2006 [Online]. Tersedia: http://www.bappenas.go.id/datada_n-informasi-utama/1862-laporan-hasil-kajian-tahun-2006-penyusunanmodel-perencanaan-lintas-wilayah-dan-lintas-sektor/ [05 September 2014].

- Fatimah, Siti NH dan Eny Setyowati. 2007. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri Di Jawa Tengah Tahun 1980-2002. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 8(1): 80–95.
- Halim, Abdul. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah, Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jhingan, M.L. (2010). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan (Alih Bahasa: D. Guritno)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajat. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Airlangga. Jakarta.
- Makmur dan Yasin. (2003). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nanga, Muana. 2005. "Analisis Posisi Fiskal Kabupaten/Kota di NTT : Adakah Posisi Fiskal Lebih Baik", *Jurnal Studi Pembangunan KRITIS*. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Parnawati. 2010. *Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. 1963-2009*. Makassar.
- Setiyawati, Anis. 2007. Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran: Pendekatan Analisis Jalur. *Jurnal*
- Sukirno, Sadono. 2000. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Rajawali. Press: Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subandi. (2011). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Samuelson, Paul A., dan Nordhaus, William D. (2004). *Macroeconomics 17th Edition (Alih Bahasa: Gretta, dkk)*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Simanjuntak, Payaman J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Todaro, Michael dan Stephen Smith, 2000. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael P., dan Smith, Stephen C. (2006). *Pembangunan Ekonomi/ Edisi Kesembilan, Jilid 1 (Alih Bahasa: Haris Munandar dan Puji A.L.)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Republik Indonesia. 2006. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Yuhendri, Idris, dan Yeniwati. (2013). Pengaruh Kualitas Pendidikan, Kesehatan, dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cetakan Keempat*. Semarang:
- Badan Penerbit Universitas Diponegoro Wijayanti, Sri Nani. 2002. Analisis Pengaruh PAD, Sumbangan Pemerintah Pusat dan Tenaga kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Skripsi. Kabupaten Kudus (tidak dipublikasikan)*.
- Wong. 2004. "The Fiscal Impact of Economic Growth and Development on Local Government Capacity", *Journal of Public Budgeting, Accounting and Financial Management*, p. 413-423.